



**GHÂNCARAN: JURNAL PENDIDIKAN
BAHASA DAN SAstra INDONESIA**

<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/ghancaran>

E-ISSN : 2715-9132 ; P-ISSN: 2714-8955

DOI <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7454>



**Reka Bentuk Menulis Makalah di Era Merdeka
Belajar Melalui Kerangka Kemampuan
Berpikir Kritis**

Harsono*, Ainur Rofiq Hafsi, Laili Amalia***
Dela Kuniawati Citra****, Roviva*******

*Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Madura

Alamat surel: harsono@unira.ac.id

Abstract

Keywords:

Writing Papers;
Freedom to
Learn;
Critical Thinking.

The purpose of this development research is to develop teaching materials for writing papers based on critical thinking skills. This research and development uses 3D models. Based on the results of a study by linguists and material experts, it shows that teaching materials for writing papers are categorized as feasible in terms of content eligibility, an average of 73%, presentation with an average of 74%, language use with an average of 72%, and graphics obtained with an average of 6.8%. Students who become data sources are able to think critically in writing papers with 70.33% analytical skills, 41.18% evaluation, 50.20% self-regulation, 63.19% interpretation, and 63.75% explanation. Teaching materials for writing papers based on critical thinking skills can be used as supporters in the Merdeka Belajar era.

Abstrak:

Kata Kunci:

Menulis Makalah;
Merdeka Belajar;
Berpikir Kritis.

Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah mengembangkan bahan ajar menulis makalah yang berbasis kemampuan berpikir yang kritis. Penelitian dan pengembangan ini menggunakan model 3D. Berdasarkan hasil telaah ahli bahasa dan ahli materi menunjukkan bahwa bahan ajar menulis makalah dikategorikan layak dalam kelayakan isi rerata 73%, penyajian dengan rerata 74 %, penggunaan bahasa dengan rerata 72%, dan kegrafikan diperoleh dengan rerata 6.8%. Mahasiswa yang menjadi sumber data mampu berpikir kritis mahasiswa dalam menulis makalah mengalami dengan kemampuan analisis 70.33%, evaluasi 41.18%, regulasi diri 50,20 %, interpretasi 63.19%, dan eksplanasi 63.75%. Bahan ajar menulis makalah berbasis kemampuan berpikir kritis ini dapat dijadikan pendukung di era Merdeka Belajar.

Terkirim: 21 Oktober 2022 ; Revisi: 27 Oktober 2022 ; Diterima: 28 November 2022

©Ghâncaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Tadris Bahasa Indonesia
Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

PENDAHULUAN

Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dikeluarkan pada Januari 2020 (Kemendikbud, 2020). Kebijakan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills* sesuai kebutuhan zaman (Sudaryanto dkk., 2020) dan menghasilkan sumber dayamanusia yang cakap, terampil dan memiliki skill

yang andal (Sumarto, 2020). Mendikub percaya bahwa MB-KM sebagai upaya lebih mendukung mahasiswa dan dosen dalam mencapai pembelajaran yang berkualitas (Prahani dkk., 2020). Kebijakan dan tujuan kampus merdeka membuka peluang bagi para dosen untuk berinovasi dalam pengelolaan pembelajaran. Dosen dapat mengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan melalui riset, menulis buku dan bahan ajar (Wilhelmus, 2020). Sehingga diharapkan akan muncul lulusan kemampuan berpikir yang tinggi.

Melatih dan meningkatkan kemampuan berpikir tinggi dapat direkayasa dengan pengembangan bahan ajar. Bahan ajar dapat digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran (Azarnoosh, dkk., 2016), mendukung pembelajaran (Ainsworth, 2006; Mayer, 2009) serta mengaktifkan pembelajaran (Kumar, 2017), pengembangan bahan ajar yang didasarkan pada pemenuhan kebutuhan mahasiswa menjadi penting untuk dilakukan (Solak & Cakir, 2012) dan harus berdampak nyata bagi mahasiswa (Tomlinson, 2010, 2011, 2012). Dampak tersebut bisa diperoleh dari kebaruan materi, varietas teks, tampilan dan konten yang menarik, serta tantangan yang dapat dicapai.

Berpikir tingkat tinggi mahasiswa dapat dilakukan melalui pengembangan bahan ajar menulis makalah berbasis kemampuan berpikir kritis. Berpikir kritis adalah kemampuan hidup yang penting di antara kemampuan abad ke-21 yang memandu seseorang untuk membuat keputusan yang independen (Epeçcan, 2019). Sehingga Escobar, (2017) menekankan bahwa berpikir kritis harus terintegrasi dengan berbagai jenis pembelajaran. Pentingnya kemampuan berpikir kritis tingkat tinggi harus diberdayakan dalam pendidikan karena merupakan komponen penting dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (Mahanal & Zubaidah, 2017).

Kompetensi menulis makalah berfungsi sebagai sarana pengembangan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Melalui menulis makalah, mahasiswa akan mengungkapkan berbagai ide dan mengembangkan kompetensi keilmuan (Alatas & Albaburrahim, 2021). Perlu ada upaya sistematis untuk mengembangkan kemampuan menulis makalah yang berdampak positif pada pengembangan diri melalui pengungkapan ide atau gagasan secara kritis. Sebelumnya telah dilakukan penelitian pengembangan oleh Thamrin (2014) dalam disertasi berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Makalah bagi Mahasiswa Vokasional" menghasilkan bahan ajar menulis makalah yang memuat tiga kompetensi pembelajaran yaitu, (1) menulis makalah, (2) menulis artikel ilmiah (3) menulis laporan praktik kerja industri serta pengujian keefektifannya. Indradi (2016) dalam disertasi "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa

Indonesia untuk Berpikir Kritis” menghasilkan produk berupa bahan ajar Bahasa Indonesia untuk berpikir kritis melalui lima tahapan melalui membaca dan menulis kritis. Widyartono (2018) melakukan penelitian dan pengembangan “Model Pembelajaran Menulis Makalah dengan Pendekatan *Hybrid Learning*” menghasilkan produk berupa model pembelajaran menulis makalah dengan pendekatan *hybrid learning*, terdiri atas (1) struktur pembelajaran, (2) format lingkungan belajar, (3) sistem pendukung pembelajaran, dan (4) ancangan dampak pembelajaran.

Atas dasar uraian penelitian terdahulu tersebut, artikel ini memposisikan menulis karya ilmiah makalah berbasis kemampuan berpikir kritis bagi mahasiswa ditentukan. Ketiga peneliti tersebut belum mengembangkan secara terpadu kemampuan berpikir kritis secara bersamaan sebagai penyiapan *soft skill* mahasiswa dalam kultur akademik Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Kerangka dasar argumentasi yang dibangun adalah pada era merdeka belajar terdapat peluang terselenggaranya kemampuan berpikir kritis bagi mahasiswa (Kurniawan dkk., 2020). MBKM menjadi ruang dan kesempatan bagi mahasiswa dalam mengembangkan berbagai karakter salah satunya kemampuan berpikir kritis (Susilawati, 2021). Subtansi artikel ini adalah memberikan penekanan kepada mahasiswa untuk memiliki kemampuan argumentasi secara kritis beserta pengembangannya terhadap fenomena yang akan dijadikan topik makalah yang akan disusun melalui pengembangan bahan ajar berbasis kemampuan berpikir kritis, maka tujuan yang hendak dicapai adalah pengembangan bahan ajar menulis makalah melalui reka bentuk kemampuan berpikir kritis sebagai basisnya. Kemampuan berpikir yang dibangun secara bertahap melalui penulisan makalah menunjang kebijakan MBKM yang salah satu programnya adalah penelitian atau riset. Kemampuan berpikir kritis menjadi *soft skill* sebagai modal untuk penyusunan penelitian atau riset oleh mahasiswa.

METODE

Model 3D dijadikan metode penelitian ini dengan menjadikan mahasiswa program studi Akutansi Universitas Madura yang mengambil mata kuliah bahasa Indonesia pada tahun akademik 2021/2022 di semester genap sebagai sumber data. Model pengembangan 3D terdiri dari *define*, *design*, dan *develop* (Thiagarajan, 1976). Penelitian ini hanya sampai tahap *develop* (pengembangan) karena tidak bertujuan mengetahui efektivitas produk yang telah dikembangkan.

Pada tahap *define* peneliti melakukan analisis kebutuhan, analisis CP, CPMK, analisis konsep, dan analisis tugas untuk mendapatkan rumusan tujuan CMPK pada

mata kuliah bahasa Indonesia yang meliputi penulisan makalah. Uraian pada tahap ini digunakan sebagai dasar penyusunan bahan ajar untuk penulisan makalah. Pada tahap *desain*, unsur bahan ajar menulis makalah meliputi teks, pertanyaan diskusi yang mengarahkan siswa untuk berpikir kritis. Tahap kedua ini memiliki output teks bahan ajar untuk penulisan makalah yang dapat diolah pada tahap selanjutnya. Tahap *develop* bertujuan untuk menghasilkan output material draft kedua yang layak secara teoritis. Tahap ini terdiri dari beberapa tahapan pekerjaan yang terdiri dari: a) Study and Validation, bahan ajar untuk penulisan makalah (draft I) kemudian direview oleh 2 reviewer yaitu dua orang ahli bahan ajar pendidikan bahasa Indonesia untuk bahan pertimbangan. Pertimbangan tersebut menjadi pertimbangan untuk menyempurnakan draft 1 menjadi draft II yang akan diujikan pada mahasiswa. Data yang diperoleh dari tahap ini berupa masukan/skor reviewer pada draft pertama bahan ajar menulis makalah yang dikembangkan; b. kemampuan berpikir kritis. Bahan ajar penulisan draft II makalah yang telah direvisi berdasarkan masukan dari para ahli kemudian diberikan kepada 30 siswa untuk menentukan kemampuan berpikir kritisnya.

Berikut adalah instrument yang digunakan dalam penelitian ini, 1) format analisis tentang konsep setiap materi, 2) format rumusan pembelajaran yang memuat keterampilan berpikir kritis yang dipetakan oleh Facione (2011), 3) Angket yang memuat kesulitan-kesulitan mahasiswa dan dosen, 4) Format observasi kemampuan berpikir mahasiswa dalam menulis makalah, 5) pedoman wawancara yang berfungsi melengkapi angket dan observasi. Penggunaan instrumen tersebut digunakan untuk memperoleh data kelayakan bahan ajar menulis makalah berbasis kemampuan berpikir kritis dan data kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam menyusun makalah. Kedua data tersebut kemudian dianalisis dengan kuantitatif dan kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Merujuk pada metode penelitian 3-D yang digunakan, telah dilakukan modifikasi langkah menjadi dua tahapan berupa persiapan dan tahap pelaksanaan. Pada tahapan persiapan diawali dengan identifikasi permasalahan dan pengumpulan data melalui observasi awal. Observasi ke prodi akutansi Universitas Madura. Observasi ini juga bertujuan untuk menentukan tujuan yang akan dicapai. Hasil yang diperoleh pada tahap ini berupa kesimpulan bahwa di prodi tersebut belum tersaji bahan ajar menulis makalah yang menghususkan peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Hasil observasi digunakan sebagai dasar untuk merumuskan masalah yang berkaitan dengan objek yang akan dipelajari yaitu bagaimana mengembangkan bahan ajar menulis makalah berdasarkan keterampilan berpikir kritis dan apakah bahan ajar tersebut layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran belajar menulis makalah di Program Studi Akuntansi Universitas Madura. Setelah observasi dan rumusan masalah ditentukan, selanjutnya dilakukan perancangan bahan ajar menulis makalah berbasis keterampilan berpikir kritis. Bahan ajar menulis makalah yang dikembangkan adalah bahan ajar yang dibuat dengan menjadikan keterampilan berpikir kritis sebagai dasar dengan kerangka sebagai berikut,



Gambar 1. Kerangka Menulis Makalah Berbasis Kemampuan Berpikir Kritis

Bahan ajar terdiri dari tiga bagian yaitu pembukaan, isi, dan penutup. Bahan ajar yang dikembangkan digambarkan sebagai berikut. Bagian pembuka terdiri dari sampul, pendahuluan, daftar isi, halaman petunjuk penggunaan bahan ajar. Bagian isi, bagian ini berisi petunjuk pembelajaran, uraian materi, kegiatan pembelajaran 1-3, penilaian diri, pendalaman materi. Bagian penutup berisi daftar pustaka yang menjadi acuan bahan yang digunakan dalam bahan ajar yang telah dikembangkan.

Menurut BNSP sebuah bahan ajar dinyatakan layak jika terpenuhi meliputi komponen isi, komponen penyajian, komponen kebahasaan, dan komponen kegrafikan (BSNP, 2006). Keempat komponen tersebut telah digunakan untuk menguji kelayakan bahan ajar menulis makalah berbasis kemampuan berpikir kritis. Penyajian hasil dari penilaian kelayakan bahan ajar dalam tabel berikut.

Unit	CPMK	Komponen Kelayakan				Rata-Rata
		Isi	Penyajian	Bahasa	Kegrafikan	
1	Pemilihan Topik	7	7.9	7	7	7.2
2	Pembatasan Topik	7.8	8	7	7	7.5
3	Perumusan Judul	8	7	7	7	7.3
4	Penentuan Tujuan	7.7	7.9	7	7	7.4

5	Penyusunan Kerangka	7	7	8	6	7.0
6	Pengumpulan Bahan	7	8	6	6	6.8
7	Mengekspresikan Gagasan	7	7	7	7	7.0
8	Mengembangkan Gagasan	7	7	7	7	7.0
9	Penyuntingan Persiapan	8	7	8	7	7.5
10	Penyuntingan Penulisan	7	7.8	7	7	7.2
11	Penyuntingan Penyajian	7	7	8	7	7.3
Rata-Rata		7.3	7.4	7.2	6.8	7.2
Interpretasi		Layak	Layak	Layak	Layak	layak

Tabel 1. Kelayakan Bahan Ajar Menulis Makalah Berbasis Kemampuan Berfikir Kritis

Berdasarkan tabel 1 diperoleh gambaran bahwa dari segi isi, penyajian, penggunaan bahasa, dan kegrafikan memenuhi kategori layak. Hal ini sesuai dengan kriterian interpretasi yang dikemukakan oleh Riduwan (2010).

Penilaian	Kriteria Interpretasi
0% - 25 %	Sangat tidak Layak
26%-50 %	Tidak layak
51%-75 %	Layak
76%-100 %	Sangat Layak

Tabel 2. Rujukan Interpretasi Kelayakan Bahan Ajar

Kelayakan isi meliputi komponen cakupan materi, ketepatan materi, up-to-date, keterampilan berpikir kritis, mendorong rasa ingin tahu, mengembangkan kecakapan hidup, dan mengandung wawasan kontekstual. Dari hasil pengolahan data pada bagian ini, dari unit dan CMPK diperoleh rata-rata 73% dengan kriteria kelayakan yang diperoleh “memadai”. Kelayakan penyajian meliputi teknik penyajian, penyajian materi pendukung, dan penyajian pembelajaran. Komponen ini memperoleh rata-rata 74% dengan kelayakan “layak”.

Kelayakan yang ketiga adalah penggunaan bahasa. Penggunaan bahasa mencakup kriteria bahasa yang komunikatif, dialog dan interaktif, lugas, koherensi dan koherensi, keruntutan alur berpikir, kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia, penggunaan istilah dan simbol/lambang yang konsisten. Dari hasil olah data pada bagian ini, dari unit dan CMPK diperoleh rata-rata 72% dengan diperoleh kriteria kelayakan “layak”. Komponen keempat adalah segi kegrafikaan, kegrafikan mempersyaratkan komponen ukuran/format, desain bagian kulit, desain bagian isi, dan kualitas kertas. Dari hasil olah data pada bagian ini, dari unit dan CMPK diperoleh rata-rata 6.8% dengan diperoleh kriteria kelayakan “layak”.

Secara keseluruhan semua unit dalam setiap CPMK memperoleh rata-rata 72% dan berkategori layak. Hal tersebut dipertegas oleh pernyataan dosen Bahasa Indonesia bahwa bahan ajar menulis karya ilmiah berbasis kemampuan berpikir kritis mempermudah dalam melatih mahasiswa menyusun makalah. Di dalamnya memuat urutan pemahaman yang hirarkis sehingga lebih mudah digunakan mahasiswa. Oleh karena itu, bahan ajar yang dikembangkan dapat digunakan secara terbatas dan menjadi suplemen mata kuliah Bahasa Indonesia di semua program studi Universitas Madura. Adapun masukan dari penelaah adalah perbaikan konsep berpikir kritis harus menyeluruh dan komprehensif pada tahapan menulis makalah dan penggunaan bahasa baku dan kesesuaian dengan ejaan yang berlaku dalam penulisan bahasa Indonesia.

Selain kriteria kelayakan, bahan ajar menulis karya makalah bertujuan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Berpikir kritis merupakan keterampilan yang harus dimiliki mahasiswa di abad 21. Paul (2012) menyebut berpikir kritis adalah berpikir mandiri, berdisiplin diri, memonitor diri, dan mengoreksi diri sementara Lau (2011) berpikir kritis adalah berpikir jernih dan rasional yang melibatkan berpikir secara tepat dan sistematis, dan mengikuti aturan logika dan penalaran ilmiah. Oleh karena itu, berpikir kritis dipandang sebagai keterampilan penting dan sebagai kebutuhan dalam mencapai tujuan kurikulum pendidikan.

Pendidikan tinggi bertanggung jawab atas pengembangan keterampilan berpikir kritis yang pada gilirannya mengarah pada pemikiran tingkat tinggi. Meningkatkan keterampilan berpikir kritis berkaitan dengan tujuan pendidikan tinggi dalam membangun warga negara yang bertanggung jawab (Behar-Horenstein & Niu, 2011). Di pendidikan tinggi, mahasiswa penting untuk diajar berpikir kritis (Dekker, 2020). Karena kemampuan berpikir kritis dibutuhkan mahasiswa dalam kehidupan personal dan profesional (Romiszowski & Mason, 2013). Sehingga, mahasiswa dapat mengambil inisiatif untuk mempertanyakan yang dibaca, didengar atau diamati, menantang asumsi yang mendasari hal yang akan dipertanyakan, menganalisis secara rasional dan tidak bias serta tetap terbuka terhadap ide dan perspektif baru (Modupe Osalusi, 2012). Oleh karena itu, secara eksplisit mahasiswa harus diajar kriteria dan elemen yang menentukan berpikir kritis.

Banyak pemikir telah memetakan indikator keterampilan berpikir kritis, termasuk Lau dan Facione. Menurut Lau (2011) seorang pemikir kritis idealnya adalah (1) memahami hubungan logis antar gagasan, (2) merumuskan gagasan secara ringkas dan tepat, (3) mengidentifikasi, membangun, dan mengevaluasi argumen, (4) mengevaluasi

kelebihan. dan kontra dari suatu keputusan, (5) mengevaluasi bukti yang mendukung dan melawan hipotesis, (6) mendeteksi inkonsistensi dan kesalahan umum dalam penalaran, (7) menganalisis masalah secara sistematis, (8) mengidentifikasi relevansi dan pentingnya ide, (9) membenarkan keyakinan dan nilai seseorang, 10) Merenungkan dan mengevaluasi kemampuan berpikir seseorang. Sedangkan menurut (2011) terbagi menjadi enam domain. Enam domain berpikir kritis adalah interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, penjelasan atau penjelasan, dan pengaturan diri.

Menulis makalah merupakan salah satu kehidupan akademis dengan pendekatan proses. Tujuan utama penulisan makalah adalah penyampaian gagasan secara logis, pemikiran hipotetis yang kebenarannya dapat diverifikasi. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan memberdayakan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dengan mengembangkan bahan ajar menulis makalah berbasis proses berpikir kritis. Dengan demikian, bahan ajar makalah dikembangkan melalui tahapan-tahapan yang memerlukan berpikir kritis mulai dari tahap perencanaan, penulisan draf, hingga penyuntingan.

Proses berpikir kritis dijadikan dasar dalam pengembangan bahan ajar menulis makalah. Secara umum, bahan ajar menulis makalah dengan pendekatan berpikir kritis bertujuan membentuk proses berpikir kritis meninterpretasi, menganalisis, mengevaluasi, melakukan inferensi, menjelaskan, dan mengatur diri. Makalah yang disusun mahasiswa dinilai dan dikategorikan sesuai dengan kriteria pencapaian kemampuan berpikir kritis menurut (Riduwan, 2013).

No	Persentase	Kategori
1	81-100	Sangat Tinggi
2	61-80	Tinggi
3	41-60	Cukup
4	21-40	Rendah
5	0-21	Rendah Sekali

Tabel 3. Kategori Berpikir Mahasiswa

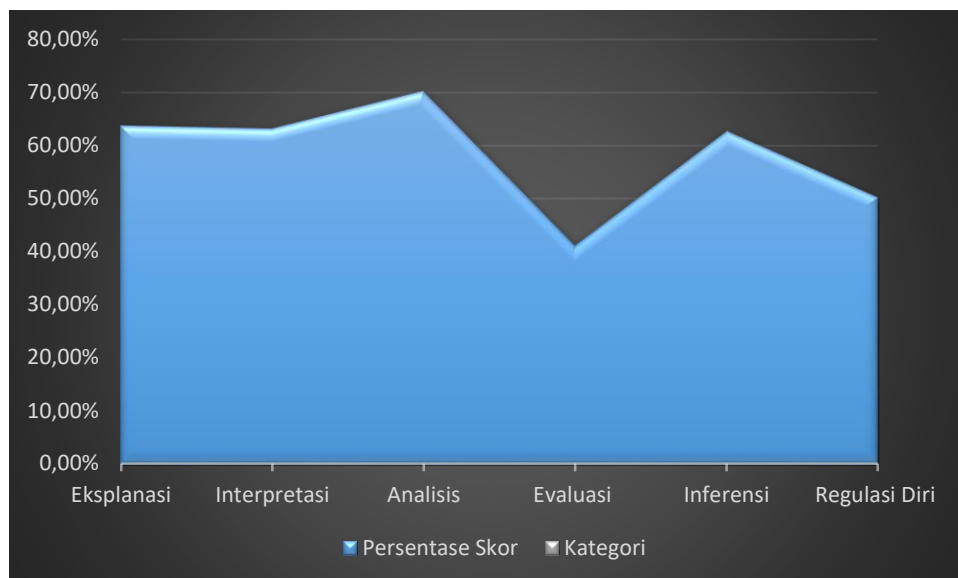
Kemampuan berpikir kritis mahasiswa tergambar dalam menulis makalah. Setiap tahapan menulis makalah dikerangkakan melalui meninterpretasi, menganalisis, mengevaluasi, melakukan inferensi, menjelaskan, dan mengatur diri. Data hasil menulis makalah disajikan dalam bentuk persentase, sesuai dengan yang ditunjukkan dalam tabel 4.

Indikator	Persentase Skor	Kategori
Eksplanasi	63.75%	Tinggi
Interpretasi	63.19%	Tinggi

Analisis	70.33%	Tinggi
Evaluasi	41.18%	Cukup
Inferensi	62.75%	Tinggi
Regulasi Diri	50.20%	Cukup

Tabel 4. Skor indikator kemampuan berfikir kritis mahasiswa

Skor dalam persen yang diperoleh setiap indikator kemampuan berpikir kritis berdasarkan table tersebut memperoleh hasil berbeda. Persentase tertinggi tergambar pada kemampuan analisis 70.33% sedangkan terendah adalah indikator evaluasi 41.18%. Secara berurutan indikator regulasi diri memiliki persentase 50,20 %, interpretasi 63.19%, dan eksplanasi 63.75%. Histogram persebaran persentase skor rata-rata kemampuan berpikir kritis berdasarkan indikatornya disajikan pada gambar 2.



Gambar 2. Kategori Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis dengan indikator eksplanasi memperoleh persentase sebesar 63.75% dengan kategori nilai tinggi. Indikator eksplanasi menyaran pada kemampuan mahasiswa dalam memberikan pernyataan dan penggunaan argumentasi dengan didukung alasan yang tepat. Indikator ini berkategori tinggi dikarenakan mahasiswa sudah dapat menyatakan ide dan gagasan yang disertai argumen yang logis. Berpikir kritis dengan eksplanasi adalah perwujudan ekspresi penulis makalah (Irani, 2006). Kemampuan eksplanasi berdampak pada pengendalian kondisi yang mendorong motivasi, perhatian, dan proses berpikir (Williams dkk., 2010).

Kemampuan interpretasi mahasiswa memperoleh hasil persentase sebesar 63.19 % dengan kategori pencapaian tinggi. Indikator interpretasi dalam menulis makalah menghendaki adanya kemampuan menghubungkan fenomena yang menjadi topik

makalah dengan menghubungkannya dengan sajian gagasan, referensi, dan pemilihan bahasa yang tepat. Interpretasi dalam wujud bahasa adalah dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami namun tetap dalam koridor ilmiah, memberikan simbol pada masalah yang ditemukan, dan memberikan paparan pada masalah yang menjadi fokus makalah. Mahasiswa yang memiliki kemampuan interpretasi tinggi akan mampu menuliskan apa yang diketahui (Rosmalinda dkk., 2021). Interpretasi dalam keterampilan berbahasa berbentuk kemampuan mahasiswa dalam mengetahui dan memaknai dari setiap pernyataannya (Finissha dkk., 2022),

Indikator analisis memperoleh persentase paling tinggi yaitu 70.33% dalam menulis makalah. Mahasiswa akhirnya mampu menemukan dan memilih solusi yang tepat untuk membahas fenomena yang ditulis dalam makalah. Analisis menjadi bukti berpikir kritis karena kemampuan memeriksa bukti dan menganalisis asumsi (Wade, 1995). Kemampuan berpikir kritis melalui kerja analisis dapat meningkatkan mahasiswa dalam bernalar (Poce dkk., 2012). Pada indikator ini menghendaki adanya pengidentifikasian hubungan inferensial dari informasi masalah.

Persentase kemampuan mengevaluasi sebesar 41,18% dengan kategori cukup. Terdapat beberapa mahasiswa yang mampu menilai pernyataannya dengan tepat, namun beberapa mahasiswa belum mampu mengungkapkan dan memberikan kesimpulan pendapatnya menjadi sebuah pernyataan. Evaluasi menyaran pada kredibilitas dalam menilai pernyataan melalui hubungan logis. Kemampuan mengevaluasi mempersyaratkan adanya ketertarikan pada fenomena yang menjadi dasar makalah, maka topik yang ditentukan adalah pilihan yang disukai mahasiswa sehingga mampu direpresentasikan melalui penggunaan bahasa yang mudah dipahami dan sesuai dengan kolokasi topiknya (Harsono & Linarsih, 2020).

Inferensi menjadi kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi bagian penting yang diperlukan untuk menarik kesimpulan dengan logis. Hasil persentase pada indikator ini sebesar 62.75% dengan kategori tinggi. Pada indikator ini, mahasiswa untuk menunjukkan dan memecahkan fenomena atau topik makalah sampai penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan pada indikator ini dilakukan agar mahasiswa merevisi data dan fakta makalah berdasarkan hasil observasi yang menunjukkan bahwa penarikan simpulan tidak dilakukan terburu-buru (Nurcaya, 2021).

Regulasi diri berada pada kategori tinggi dengan persentase 50,20%. Indikator regulasi diri ini berkaitan dengan kemampuan mahasiswa untuk mengendalikan diri dan mengatur keberadaannya dalam menghadapi pemecahan masalah. Regulasi diri akan

menjadi kemampuan berpikir kritis jika terjadi simultan dengan kemampuan menulis makalah (Worowirastri dkk., 2019). Mahasiswa dalam menulis makalah perlu mengatur dirinya, kemampuan mengatur ini menjadi penanda bahwa mahasiswa tersebut mampu merefleksi diri, membuat asesmen diri, dan memetakan kesalahan menurut persepsi dirinya. Cheng & Xie (2021) menyatakan bahwa pembelajaran mandiri, perlu dilakukan pengaturan tujuan belajar, pemilihan strategi, pemantauan proses belajar, dan mengevaluasi hasil belajar dan meminimalkan gangguan.

Kemampuan berpikir kritis menjadi modal dasar yang sangat penting bagi mahasiswa karena merupakan kemampuan yang fundamental dalam kematangan mahasiswa. Berpikir kritis merupakan kegiatan mengekspresikan dan menganalisis ide/gagasan, mengidentifikasi dan mengembangkannya. Kemampuan-kemampuan tersebut diperlukan di era Merdeka Belajar. *Soft skills* kemampuan berpikir kritis perlu terus dikembangkan dan dilatihkan kepada mahasiswa, karena merupakan proses mental yang menghasilkan ide, mendasarkan setiap keputusan fakta, serta menghubungkan setiap paparan masalah dengan pengalaman yang relevan.

SIMPULAN

Bahan ajar menulis makalah berbasis kemampuan berpikir kritis memiliki kelayakan untuk digunakan sebagai suplemen mata kuliah bahasa Indonesia. Rerata akhir menegaskan bahwa bahan ajar tersebut dapat dijadikan piranti untuk menumbuhkan *Soft skills* mahasiswa. Hasil ujicoba menunjukkan bahwa dalam setiap tahapan menulis makalah sudah dikerangkakan untuk berpikir kritis. Uji validasi ahli menunjukkan kelayakan isi rata-rata 73%, penyajian memperoleh rata-rata 74 %, penggunaan bahasa rata-rata 72%, dan kegrafikan diperoleh rata-rata 6.8%. Kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam menulis makalah mengalami peningkatan kemampuan analisis 70.33%, evaluasi 41.18%, regulasi diri 50,20 %, interpretasi 63.19%, dan eksplanasi 63.75%.

Penelitian dan pengembangan ini masih membutuhkan penelitian lanjutan dengan menggunakan model pengembangan yang lebih luas prosesnya sehingga diperoleh produk bahan ajar yang lebih lengkap. Perlu dilakukan penelitian tentang faktor-faktor pendukung maupun penghambat sehingga diperoleh kerangka teori baru untuk penerapan menulis makalah. Bahan ajar penulisan makalah ini dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, dosen lain diharapkan secara

mandiri menyiapkan bahan ajar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Ainsworth, S. (2006). DeFT: A conceptual framework for considering learning with multiple representations. *Learning and Instruction*, 16(3), 183–198. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2006.03.001>
- Alatas, M. A., & Albaburrahim. (2021). Record Slide Show PowerPoint sebagai Alternatif Media Pembelajaran Audio Visual pada Pascapandemi. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, EDISI KHUS, 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.5273>
- Azarnoosh, Maryam, Mitra Zeraatpish, Akram Faravani, H. R. K. (2016). *Issues in Materials Development*. SensePublishers.
- Behar-Horenstein, L. S., & Niu, L. (2011). Teaching Critical Thinking Skills In Higher Education: A Review Of The Literature. *Journal of College Teaching & Learning (TLC)*, 8(2). <https://doi.org/10.19030/tlc.v8i2.3554>
- BNSP. (2006). *Naskah Akademik Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah*. BNSP.
- Cheng, S. L., & Xie, K. (2021). Why college students procrastinate in online courses: A self-regulated learning perspective. *Internet and Higher Education*, 50(September 2020), 100807. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2021.100807>
- Dekker, T. J. (2020). Teaching critical thinking through engagement with multiplicity. *Thinking Skills and Creativity*, 37(July), 100701. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100701>
- Epçaçan, C. (2019). A review on the relationship between critical thinking skills and learning domains of Turkish Language. *Educational Research and Reviews*, 14(3), 67–77. <https://doi.org/10.5897/err2018.3658>
- Escobar, C. R. (2017). International Journal of English and Education. *International Journal of English and Education*, 6(4), 180–193.
- Facione, P. a. (2011). Critical Thinking: What It Is and Why It Counts. In *Insight assessment* (Issue ISBN 13: 978-1-891557-07-1.).
- Finissha, G. D., Arifani, Y., & Asmara, C. H. (2022). Investigating Critical Thinking in Solving Reading Problem. *Journal of English Teaching, Literature, and Applied Linguistics*, 5(2), 109. <https://doi.org/10.30587/jetlal.v5i2.3744>
- Harsono, H., & Linarsih, Y. (2020). Menulis Cerita Melalui Peta Pikiran Berbasis Kolokasi Kata. *Jurnalistrendi*, 5, 67–75.
- Indradi, A. (2016). *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia untuk Berpikir Kritis*. Universitas Negeri Malang.
- Irani, T. (2006). Teaching the Critical Thinking Skill of Explanation. *The Agricultural Education Magazine*, 78(6), 21–22.
- Kemendikbud. (2020). *Kemendikbud Sosialisasikan Lima Permendikbud Sebagai Payung Hukum Kampus Merdeka*. Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kumar, S., Tutun Mukherjee, P., & Kumar RKGITW, S. (n.d.). *Teaching materials and teaching aids-1 (teaching material) Paper 12; Module 24; E Text Principal Investigator Content writer: Content Reviewer*.
- Kurniawan, N. A., Saputra, R., Aiman, U., Alfaiz, A., & Sari, D. K. (2020). Urgensi Pendidikan Berpikir Kritis Era Merdeka Belajar bagi Peserta Didik. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(1), 104–109. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v16i01.576>

- Lau, J. Y. F. (2011). An Introduction to Critical Thinking and Creativity. In *Journal of Petrology* (Vol. 369, Issue 1). A JOHN WILEY & SONS, INC., PUBLICATION. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Mahanal, S., & Zubaidah, S. (2017). Model Pembelajaran RICOSRE yang Berpotensi Memberdayakan Keterampilan Berpikir Kreatif. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(5), 676–685. <https://doi.org/10.17977/JPTPP.V2i5.9180>
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning* (Second Edi). Cambridge University Press.
- Modupe Osalusi, F. (2012). Development of Critical Thinking Abilities: A Challenge to Social Studies Teachers. *International Journal for Cross-Disciplinary Subjects in Education*, 3(4), 859–863. <https://doi.org/10.20533/ijcdse.2042.6364.2012.0122>
- Nurcaya. (2021). Berpikir Kritis dalam Skripsi Mahasiswa. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 7(1), 106–111. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i1.572>
- Poce, A., Corcione, L., & Iovine, A. (2012). Content analysis and critical thinking. An assessment study. *Cadmo*, 20(1), 47–63. <https://doi.org/10.3280/cad2012-001006>
- Prahani, B. K., Utama Alan Deta, Mochammad Yasir, Sri Astutik, Paken Pandiangan, Sayidah Mahtari, & Husni Mubarak. (2020). The Concept of “Kampus Merdeka” in Accordance with Freire’s Critical Pedagogy. *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 21–37. <https://doi.org/10.46627/sipose.v1i1.8>
- Richard Paul, L. E. (2012). *The Nature and Functions of Critical & Creative Thinking* (3rd ed.). Tomales.
- Riduwan. (2010). *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Alfabeta.
- Riduwan. (2013). *Dasar-Dasar Statistik*. Alfabeta.
- Romiszowski, A., & Mason, R. (2013). *COMPUTER-MEDIATED COMMUNICATION*. 397–432.
- Rosmalinda, N., Syahbana, A., & Nopriyanti, T. D. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Smp dalam Menyelesaikan Soal-Soal Tipe Pisa. *Transformasi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 5(1), 483–496. <https://doi.org/10.36526/tr.v5i1.1185>
- Solak, H. G., & Cakir, A. (2012). Cognate based Language Teaching and Material Development. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 46(1996), 431–434. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.05.136>
- Sudaryanto, S., Widayati, W., & Amalia, R. (2020). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(2), 78–93. <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i2.18379>
- Sumarto. (2020). Kampus Merdeka; Realitas Pembelajaran Online, Riset, dan Pengembangan Wirausaha. *LITERASIOLOGI*, 4(2), 1–9.
- Susilawati, N. (2021). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 203–219. <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i3.108>
- Thamrin, M. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Vokasi. *Litera*, 13(1), 90–102. <https://doi.org/10.21831/ltr.v13i1.1905>
- Thiagarajan, S. (1976). Instructional development for training teachers of exceptional children: A sourcebook. In *Indiana University* (Vol. 14, Issue 1). [https://doi.org/10.1016/0022-4405\(76\)90066-2](https://doi.org/10.1016/0022-4405(76)90066-2)
- Tomlinson, B. (2010). Principles and procedures of materials development for language learning: 3 Proposals for principled approaches to the development of ELT materials. *Materials in ELT: Theory and Practice*, 1995.
- Tomlinson, B. (2011). Ch1.Introduction: principles and procedures of materials development. *Materials Development in Language Teaching*, 1–10.
- Tomlinson, B. (2012). Materials development for language learning and teaching. *Language Teaching*, 45(2), 143–179. <https://doi.org/10.1017/S0261444811000528>

- Wade, C. (1995). Using Writing to Develop and Assess Critical Thinking. *Teaching of Psychology*, 22(1), 24–28. https://doi.org/10.1207/s15328023top2201_8
- Widyartono, D. (2018). *Model pembelajaran menulis karya ilmiah dengan pendekatan hybrid learning*. Universitas Negeri Malang.
- Wilhelmus, O. R. (2020). Kampus Merdeka untuk Melahirkan Manusia Unggul dalam Semangat Gotong Royong. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 20(2), 18. <https://doi.org/https://doi.org/10.34150/jpak.v20i2.279>
- Williams, J. J., Lombrozo, T., & Rehder, B. (2010). Why does explaining help learning? Insight from an explanation impairment effect. *Proceedings of the 32nd Annual Conference of the Cognitive Science Society*, 32, 2906–2911.
- Worowirastri E., Dyah, Puji A ., Yuni, Wahyu PU., Ima, D. (2019). ELSE (Elementary School Education Journal). *Elementary School Education Journal*, 3(1), 93–103.